



Differences in Skills of Pregnant Women in the Third Trimester Before and After Being Given Guidance on Breastfeeding Techniques

Dewa Ayu Wahyuli Indrayani¹, Ni Komang Erny Astiti², Ni Nyoman Suindri³

^{1,2,3} Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding Author: dewawahyuli78@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-04-16

Accepted, 2024-05-10

Published, 2024-10-31

Keywords:

Breastfeeding Technical Guidance; Third Trimester; Pregnant Women; Skills.

Cite This Article:

Indrayani, D. A.W., Astiti, N.K.E., Suindri, N.N. 2024. Differences in Skills of Pregnant Women in the Third Trimester Before and After Being Given Guidance on Breastfeeding Techniques. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 12(2):218-227.
 DOI: 10.33992/jik.v12i2.3223

Breastfeeding technique is one of the factors that can influence breast milk production. Health guidance methods can increase the knowledge and skills of pregnant women in preparation for providing breast milk to their future babies. The aim of this research was to determine the differences in the skills of third trimester pregnant women before and after being given guidance on breastfeeding techniques at the Regional Level Implementation Unit of the Klungkung I Community Health Center. The type of research used was one group pretest-posttest. This research was carried out on April 11-May 11 2023 by means of purposive sampling. The population was 44 people and the sample was 32 people. The research instruments are in the form of observation sheets, Extension Event Units and Operational Procedure Units. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. There is a difference in the skills of pregnant women in the third trimester before and after being given guidance on breastfeeding techniques with a p-value of $0.000 < 0.05$. Midwives are expected to be able to provide information on the importance of the benefits of breast milk for babies.

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu kegiatan dalam memberikan Air Susu Ibu yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Pemberian Air Susu Ibu kepada bayi diberikan minimal 6 bulan secara ekslusif tanpa makanan dan tambahan minuman lain dan maksimal dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun dibarengi dengan pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI)⁽¹⁾.

Angka pemberian ASI ekslusif menurut *World Health Organization* di dunia memiliki persentase sebesar 38%. Persentase ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 pada bayi yang memiliki usia 0 – 5 tahun sebesar 71,58%. Provinsi Bali merupakan urutan ke lima belas terendah setelah Riau dengan persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan mencapai 68,51% pada tahun 2021⁽²⁾. Cakupan ASI eksklusif Kabupaten Klungkung sendiri berada pada urutan kelima pada tahun 2017 dengan persentase 63% kemudian meningkat pada tahun 2018 mencapai 75,6%. Dalam hal ini belum mencapai target secara Nasional dimana target kebutuhan ASI Eksklusif yaitu minimal sebesar 80%⁽³⁾. Cara yang



dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan KIE atau pendidikan kesehatan akan pentingnya ASI sebagai nutrisi utama bayi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh dari ibu hamil trimester III tanggal 13 – 15 Oktober 2022 di Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I didapatkan hasil yaitu dari 10 orang responden yang diajukan pertanyaan, 2 orang (20%) yang mengetahui tentang teknik menyusui yang benar melalui media internet, 5 orang (50%) responden belum mengetahui teknik menyusui yang benar dan belum mengarah kesana karena masih fokus pada kehamilannya, dan 3 orang (30%) responden mengkhawatirkan bagaimana jika ia nantinya tidak mampu memberikan Air Susu Ibu pada calon bayinya.

Teknik menyusui adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi produksi Air Susu. Seseorang yang baru menjadi ibu kemungkinan mengalami beberapa keluhan karena belum mengetahui bagaimana teknik dan posisi menyusui yang baik, bagaimana bayi menghisap dengan benar, serta keluhan yang dapat terjadi apabila tidak dapat menyusui dengan baik seperti peradangan serta Bengkak pada payudara. Melihat hal ini maka ibu perlu bimbingan dan dukungan dalam proses pemberian Air Susu Ibu ke bayinya.⁽⁴⁾

Bidan memiliki peranan penting dalam mendidik dan memberikan edukasi tentang teknik memberikan ASI sehingga dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif. Pendidikan kesehatan dapat diberikan memalui metode bimbingan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang tinggi pada ibu hamil dalam persiapan pemberian Air Susu Ibu pada calon bayi karena responden diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya untuk mempelajari dan memahami materi kesehatan tentang teknik menyusui yang benar. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Keterampilan Ibu Hamil Trimester III sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Teknik Menyusui di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I”. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya terutama bagi ibu hamil yang akan mempersiapkan proses menyusui. Dengan adanya penyuluhan teknik laktasi dalam penelitian ini, maka ibu hamil diharapkan dapat mengasah kemampuannya dalam memberikan ASI kepada calon anaknya.

METODE

Metode penelitian ini adalah *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I pada tanggal 10 April-10 Mei 2023. Populasi sebanyak 44 orang dengan sampel 32 orang dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam⁽⁵⁾ dengan tingkat kesalahan 5 % sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan teknik *Non-probability Sampling* jenis *Purposive Sampling*. Peneliti memperoleh *ethical clearance* dengan Nomor: LB.02.03/EA/KEPK/0268/2023 pada tanggal 10 April 2023. Dalam penelitian ini, alat ukur yang dipakai yaitu lembar observasi mengenai teknik menyusui yang baik dan benar. Bimbingan teknik menyusui ini dilakukan dengan cara memberikan praktikum dengan menggunakan phantom bayi yang dipraktikkan oleh bidan kepada ibu hamil trimester III saat melakukan kelas ibu hamil mulai dari persiapan ibu hamil, posisi bayi saat menyusui, perlekatan bayi, cara melepas isapan bayi serta cara menyendawakan bayi. Setelah diberikan bimbingan kemudian ibu hamil diberikan kesempatan dan dibimbing satu per satu untuk melakukan teknik menyusui. Pada saat melakukan kelas ibu hamil yang kedua kalinya yaitu 2 minggu kemudian ibu dianjurkan satu persatu untuk melakukan simulasi mengenai teknik menyusui dengan menggunakan media phantom yang telah disediakan oleh peneliti dan peneliti langsung melakukan penilaian melalui posttest dari lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reabilitas. Satuan Acara Penyuluhan mengenai bimbingan Teknik menyusui dikonsultasi oleh dosen pembimbing dan Satuan Operasional Prosedur bimbingan teknik menyusui dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh⁽⁶⁾. Lembar observasi mengenai keterampilan ibu hamil Trimester III menggunakan lembar observasi berdasarkan buku Panduan Ketrampilan Teknik



Menyusui oleh⁽⁷⁾ serta Materi Penyuluhan Pemberian ASI dari⁽⁸⁾. Pengumpulan data dengan menentukan sampel berdasarkan perhitungan sampel dari populasi dengan cara menentukan kriteria inklusi yaitu sebanyak 32 orang ibu hamil trimester III yang aktif mengikuti kelas ibu hamil di Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I yang sebelumnya sudah dilakukan persetujuan dengan menandatangani lembar *informed consent*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami kegawatdaruratan maternal dan neonatal serta ibu hamil yang tidak aktif dan tidak mengikuti *pretest* saat dilakukan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran apa adanya dengan menguraikan karakteristik responden dan keterampilan ibu hamil Trimester III sebelum dan sesudah diberikan bimbingan teknik menyusui di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I dimana skor maksimum adalah 28 dan minimum 0. Dikatakan ibu memiliki keterampilan baik apabila memiliki skor 19-28, cukup apabila memiliki skor 9-18 dan kurang apabila skor 0-8. Analisis data bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel disertai interpretasi data dengan penjelasan yang disusun dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III berdasarkan Usia, Pendidikan, Paritas dan Pekerjaan di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
a. 20-35 Tahun	27	84,4
b. >35 Tahun	5	15,6
Total	32	100
Pendidikan		
a. Pendidikan Menengah	12	37,5
b. Pendidikan Tinggi	20	62,5
Total	32	100
Paritas		
a. Primipara	17	53,1
b. Multipara	15	46,9
Total	32	100
Pekerjaan		
a. Bekerja	13	40,6
b. Tidak Bekerja	19	59,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa karakteristik ibu hamil trimester III di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I sebagian besar berumur 20-35 tahun. Ibu hamil trimester III sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Berdasarkan paritas sebagian ibu hamil trimester III merupakan primigravida dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja.



Analisis Data Univariat

Keterampilan Ibu Hamil Trimester III sebelum diberikan Bimbingan Teknik Menyusui di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Hamil Trimester III sebelum diberikan Bimbingan Teknik Menyusui di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I

Keterampilan Ibu Hamil Trimester III	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	37,5
Cukup	20	62,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa keterampilan ibu hamil Trimester III sebelum diberikan bimbingan teknik menyusui di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I sebagian besar dalam kategori cukup (62,5%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Hamil Trimester III sebelum diberikan Bimbingan Teknik Menyusui di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I

Keterampilan Ibu Hamil Trimester III	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	75
Cukup	8	25
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa keterampilan ibu hamil Trimester III sesudah diberikan bimbingan teknik menyusui di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I sebagian besar dalam kategori baik (75%).

Analisis Data Bivariat

Keterampilan Ibu Hamil Trimester III sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Teknik Menyusui di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbedaan Antara Keterampilan Ibu Hamil Trimester III sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Teknik Menyusui di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I

Variabel	n	Mean	Z	p-value
Keterampilan sebelum bimbingan	32	17,59	-4,908	0,000
Keterampilan sesudah bimbingan		21,69		

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 32 responden didapatkan peningkatan rerata sebesar 21,69 setelah diberikan bimbingan teknik menyusui, jika dibandingkan dengan nilai rerata



sebelum diberikan bimbingan yaitu sebesar 17,59. Data yang diteliti menunjukkan ke arah *Positive Ranks* yang berarti responden mengalami peningkatan keterampilan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil Z sebesar -4,908 yang berada diantara -1,96-1,96 dan *p-value* 0.000 lebih kecil dari nilai alpha ($p < \alpha$ (0.05)). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara keterampilan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan bimbingan teknik menyusui di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I.

Pembahasan

Hasil analisis karakteristik ibu hamil trimester III diketahui bahwa karakteristik ibu hamil trimester III di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I sebagian besar berumur 20-35 Tahun (84,4% responden). Ibu hamil trimester III sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan tinggi (62,5% responden). Berdasarkan paritas sebagian besar ibu hamil trimester III merupakan primigravida yaitu (53,1% responden), dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (59,4% responden).

Keterampilan ibu hamil trimester III sebelum diberikan bimbingan teknik menyusui didapatkan hasil sebagian besar dalam kategori cukup (62,5% responden), responden yang memiliki keterampilan baik (37,5% responden), dan tidak ada responden dalam kategori kurang. Hasil kategori responden yang sebagian besar dalam kategori cukup disini diketahui bahwa sebelum peneliti melakukan penelitian pada kelas ibu hamil sebelumnya, edukasi yang diberikan hanya menggunakan metode ceramah tanpa media phantom. Pada penelitian ini dapat dijumpai bahwa ibu hanya mengoleskan ASI pada puting susu dan tidak sampai ke areola mamae baik sebelum menyusui maupun saat melepas hisapan bayi setelah menyusui. Ibu masih bingung cara melakukan perlakatan bayi, cara melepas hisapan tidak menekan dagu bayi ke bawah, dan menyendawakan bayi yang masih kurang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽⁹⁾ yang menyatakan bahwa ibu kurang memahami dengan baik tentang teknik menyusui. Ibu masih tidak tahu tentang posisi saat menyusui bayi, ibu juga lupa untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui dan ibu juga lupa untuk mebersihkan payudara sebelum menyusui. Hal ini dikarenakan ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang teknik menyusui. Hasil penelitian dalam kategori baik (37,5% responden) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam kategori multipara (5,6% responden) yang berarti ibu sudah memiliki pengalaman menyusui saat hamil sebelumnya dibandingkan dengan ibu primipara. Pendidikan ibu sebagian besar memiliki pendidikan tinggi dan sebagian besar ibu bekerja sehingga ibu mendapatkan informasi yang tidak hanya dari berbagai media namun juga dari teman atau rekan kerjanya. Keterampilan dalam kategori baik disini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽¹¹⁾ yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara status kelahiran dengan keterampilan memberikan Air Susu Ibu yang benar karena ibu yang pernah melahirkan memiliki pengetahuan lebih baik dari ibu yang belum pernah melahirkan berdasarkan pengalaman sebelumnya ketika menyusui. Dalam penelitian ini tidak ada yang memiliki keterampilan dalam kategori kurang karena responden sebagian besar sudah mengikuti kelas ibu hamil dengan baik meskipun dapat menerapkan kegiatan teknik menyusui sebisa ibu seperti posisi menyusui maupun cara memberikan ASI kepada calon bayinya.

Keterampilan ibu hamil trimester III sesudah diberikan bimbingan teknik menyusui di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I sebagian besar dalam kategori baik (75% responden), yang memiliki kategori cukup sebanyak 25% responden dan tidak ada yang memiliki kategori kurang mengenai keterampilan teknik menyusui. Hasil yang sebagian besar dalam kategori baik (75% responden) disini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 12 responden dari sebelum diberikan bimbingan teknik menyusui dengan edukasi yang diberikan selama 2 kali yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dan dengan durasi \pm 60 menit menggunakan alat peraga atau media phantom bayi. Ibu hamil dengan kategori baik disini menunjukkan bahwa ibu sudah melakukan teknik menyusui dengan baik mulai dari persiapan ibu, posisi bayi, cara perlakatan bayi, melepas hisapan, maupun cara menyendawakan bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽¹²⁾ mengenai



pengaruh bimbingan teknik menyusui terhadap sikap ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI Eksklusif menyatakan bahwa pentingnya dukungan dan peran petugas kesehatan yang terampil dalam memberikan bimbingan melalui kelas ibu hamil juga merupakan salah satu faktor keberhasilan ibu dalam melakukan teknik menyusui. Keterampilan ibu dalam kategori cukup (25% responden) mengalami penurunan dibandingkan sebelum bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu sudah melakukan teknik menyusui dengan terampil meskipun terdapat beberapa langkah atau tindakan yang dilakukan belum maksimal karena kurangnya pengetahuan ibu serta enggan untuk bertanya ketika bidan melakukannya evaluasi akhir pada saat dilakukan bimbingan sehingga daya ingat ibu juga terbatas seperti ibu masih lupa mengeluarkan dan mengoleskan sedikit ASI. Keterampilan ibu hamil setelah diberikan bimbingan tidak ada yang memiliki keterampilan kategori kurang, hal ini sama seperti sebelum bimbingan dimana ibu sudah mampu menerapkan teknik menyusui dengan baik meskipun terdapat beberapa tindakan yang belum dapat diterapkan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹³⁾ yang menyatakan bahwa tingkat keterampilan menyusui ibu bekerja dengan bayi usia 0-6 bulan sesudah pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung tidak ada yang dalam kategori kurang.

Perubahan keterampilan sebelum dan setelah bimbingan merupakan keberhasilan dalam pemberian pemahaman kepada responden tentang informasi yang diberikan terkait teknik menyusui. Dari 32 responden yang diteliti didapatkan peningkatan rerata sebesar 21,69 setelah diberikan bimbingan teknik menyusui, jika dibandingkan dengan nilai rerata sebelum diberikan bimbingan yaitu sebesar 17,59. Data yang diteliti menunjukkan ke arah *Positive Ranks* yang berarti responden mengalami peningkatan keterampilan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara keterampilan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan bimbingan teknik menyusui di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I. Perbedaan mengenai bimbingan menyusui dalam penelitian ini tidak terlepas dari tingkat pengalaman ibu, teknologi dan informasi yang sangat mudah untuk diakses dan program-program yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan melalui petugas kesehatan, sehingga membuat masyarakat paham mengenai teknik menyusui terutama pada ibu hamil trimester III yang akan menyusui bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹²⁾ yang menyatakan bahwa ada pengaruh bimbingan teknik menyusui dalam pemberian ASI eksklusif terhadap sikap ibu hamil trisemester III di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti ibu hamil trimester III saja sebagai responden penelitian. Bimbingan teknik menyusui seharusnya dapat diberikan bagi semua calon ibu hamil yang akan memiliki bayi dan dapat juga diberikan kepada ibu nifas sehingga tidak mengalami kendala dalam proses menyusui bayinya. Pretest dan posttest dilakukan pada saat jadwal kelas ibu hamil yang diadakan setiap dua minggu sekali dan tidak dapat dipantau secara kontinyu melalui kunjungan ibu hamil sehingga ibu hamil diharapkan benar-benar memahami mengenai teori yang diberikan dan dapat mempraktikkan kembali mengenai keterampilan menyusui sesuai dengan yang diajarkan. Penelitian ini tidak dilakukan sendiri oleh peneliti namun dibantu oleh enumerator sehingga penelitian kurang efektif untuk dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Dalam penelitian ini pula tidak dilakukan secara bersamaan dan dibagi menjadi 2 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok yaitu 16 orang dan kemudian dibagi lagi sehingga *enumerator* dan peneliti masing-masing meneliti 5-6 responden sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.



SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ibu hamil trimester III sebelum diberikan bimbingan teknik menyusui di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I sebagian besar kategori cukup, keterampilan ibu hamil trimester III sesudah diberikan bimbingan teknik menyusui di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I sebagian besar dalam kategori baik, dan terdapat perbedaan antara keterampilan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan bimbingan teknik menyusui di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I dengan hasil *p-value* 0.000 lebih kecil dari nilai alpha (*p*< α (0.05)). Petugas kesehatan atau Bidan diharapkan agar dapat memberikan informasi akan pentingnya teknik menyusui yang tidak hanya diberikan melalui kelas ibu hamil namun dapat diberikan pada ibu yang melakukan kunjungan hamil maupun ibu nifas sehingga selain ibu terampil dalam menyusui, bimbingan mengenai pentingnya menyusui juga dapat memberikan manfaat yang baik sebagai asupan nutrisi bagi bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam membantu penelitian ini yakni Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan dan Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Klungkung I. Penulis menyadari bahwa penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian ini dan sumber dana dalam penelitian ini berasal dari peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Limbong T, Umar S, Afriani A, Ida S. Sosialisasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar. Media Implementasi Ris Kesehat. 2020;1(2).
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Balitbangkes RI. 2021;
3. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Kab Klungkung. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-klungkung-2021/>.
4. Bahiyatun. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC. 2013.
5. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. 2018.
6. Hasriyana. "Efektivitas Metode Simulasi Cara Menyusui yang Benar terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI". Skripsi. 2021;
7. Bahagia dan Alasiry. Buku Keterampilan Teknik Menyusui. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin. 2013.
8. Kementerian Kesehatan RI. Materi Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu dan Makanan Pendamping ASI. 2016.
9. Keni, N.W.A., Rompas S dan GL. "Jurnal Keperawatan. Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan". Jurnal Keperawatan (JKp) Volume 8 Nomor 1, [Februari 2020], 33- 43 ISSN:2302-1152. 2020;
10. Agustin ER. Gambaran Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Pospartum di Kecamatan Wates Kulon Progo. Progr Stud Ilmu Keperawatan Sekol Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. 2014;
11. Khoiriyah & Prihatini. Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas. Jurnal Midpro, edisi 2 /2011. 2014;
12. Alifariki. "Pengaruh Bimbingan Teknik Menyusui Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemberian Asi Eksklusif". Majalah Kesehatan Volume 6, Nomor 4, Desember 2019 262. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2019.006.04.5>. 2019;
13. Handayani E. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Ibu Bekerja Dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan". Skripsi. 2018;